

Peran Keanggotaan Pengurus Dalam Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial Di Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan

Ella Elistiani¹, Amin Yusuf²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, ellaelistianilagi@students.unnes.ac.id

Abstract

In the modern era and full of global challenges such as social inequality, environmental crisis and rapid changes due to technology, the character of social care is very important for young people. The character of social care helps young people to understand and respond to pressing issues with empathy and real action. This research discusses the role of board membership in developing social care character in the Grobogan Chapter of the Senyum Anak Nusantara community. This research is a type of case study research with a qualitative descriptive approach. Data collection in this research used interview, observation and documentation techniques. The analysis in this research was carried out using 4 steps, namely: a) data collection, b) reduction, c) data presentation, and d) Conclusion. The research results show that there are five roles of management membership in developing social care character in the Grobogan Chapter of the Senyum Anak Nusantara community, namely habituation, socialization and education, coordination and motivation, program development, and environmental conditioning. The forms of social care character possessed by members include sensitivity to other people's conditions, participation in positive change, selfless help, tolerance and empathy. By having a socially caring character, young people can contribute and create a just, inclusive and prosperous world amidst today's complexities.

Keyword: Sosial Concern, Character Development, Community

Abstrak

Di era modern dan penuh tantangan global seperti ketidaksetaraan sosial, krisis lingkungan dan perubahan cepat karena teknologi menjadikan karakter kepedulian sosial sangat penting bagi pemuda. Karakter kepedulian sosial membantu para pemuda untuk memahami dan merespons isu-isu mendesak dengan rasa empati dan aksi nyata. Penelitian ini membahas tentang peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial di komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan 4 langkah yaitu: a) pengumpulan data, b) reduksi, c) penyajian data, dan d) Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial di komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan yaitu pembiasaan(habituasi), sosialisasi dan edukasi, koordinasi dan motivasi, pengembangan program, dan pengkondisian lingkungan. Adapun bentuk-bentuk karakter kepedulian sosial yang dimiliki oleh anggota diantaranya peka terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam perubahan positif, menolong tanpa pamrih, sikap toleransi, dan rasa empati. Dengan memiliki karakter peduli sosial, pemuda dapat berkontribusi dan menciptakan dunia yang berkeadilan, inklusif, dan sejahtera di tengah kompleksitas zaman sekarang.

Kata Kunci: kepedulian sosial, pengembangan karakter, komunitas

Copyright (c) 2024 Ella Elistiani, Amin Yusuf

Corresponding author: Ella Elistiani

Email Address: ellaelistianilagi@students.unnes.ac.id (Universitas Negeri Semarang)

Received 10 August 2024, Accepted 12 August 2024, Published 19 August 2024

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset besar bangsa dalam era pembangunan dan perkembangan teknologi saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan terdapat 64,16 juta jiwa pemuda (23,18 persen) di Indonesia berdasarkan hasil Susenas tahun 2023. Jumlah ini cukup besar untuk menjadi sumber kekuatan bangsa jika dipersiapkan dengan matang dan benar. Hal ini juga selaras dengan adanya

Bonus Demografi Indonesia dimana pertumbuhan penduduk di negara Indonesia meningkat lebih banyak pada penduduk usia produktif (16-65 tahun) (BPS, 2023). Tentu ini adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal, karena peningkatan jumlah penduduk usia produktif harus bisa diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk (Arifin, 2015). Bonus demografi bisa jadi ancaman bagi keberlangsungan negara Indonesia mulai dari perekonomian, pemerataan penduduk, sulitnya lapangan pekerjaan, ketimpangan hingga kematian jika penduduk usia produktif menganggur dan tidak memiliki pemasukan (Astuti et al., 2019). Pemerintah perlu menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, berkarakter peduli sosial, sehat, cerdas, dan produktif melalui sebuah pelatihan, pendidikan, kesehatan, penyediaan lapangan kerja dan investasi sehingga negara Indonesia bisa mengambil bonus demografi ini secara maksimal dan akan menciptakan sebuah kemajuan positif bagi bangsa Indonesia (Rahmat, 2019).

Penanaman pendidikan karakter bagi pemuda merupakan langkah awal yang penting dan sangat strategis dalam membentuk kembali jati diri bangsa menuju masyarakat Indonesia baru. Perlu adanya kontribusi dari semua pihak dalam hal Pendidikan karakter yang meliputi rumah tangga dan keluarga; sekolah; dan lingkungan komunitas (masyarakat) (Subianto, 2013). Pembentukan nilai-nilai karakter dan perilaku baik pada pemuda dapat melalui jalan yang bertahap dengan memberikan pemahaman bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai karakter tersebut disertai dengan pemberian motivasi supaya pemikiran pemuda lebih terbuka, selanjutnya dapat diberikan tanggungjawab kepada pemuda untuk membentuk rasa tanggungjawab dalam jiwa seorang pemuda. Kemudian pemuda dapat diarahkan membiasakan diri untuk dapat memberikan contoh kepada yang lain. (Dhiya'uhaq & Indriyati, 2023). Dalam menghadapi tantangan-tantangan di era globalisasi ini, pemuda harus dibekali dengan ajaran dan norma-norma yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia (Julianty et al., 2021). Hal tersebut bertujuan agar terbangun karakter baik bagi para pemuda khususnya karakter yang peduli terhadap lingkungan sosial. Keterlibatan pemuda sangat dibutuhkan untuk menebar manfaat pada lingkungan sosial bermasyarakat (Brennan et al., 2007). Maka perlu disoroti atas potensi yang dimilikinya.

Karakter peduli sosial sebagai salah satu karakter publik yang begitu penting dimiliki oleh generasi muda, hal ini dapat dibentuk melalui komunitas atau organisasi pemuda, karakter pemuda dapat terbentuk sehingga menumbuhkan jiwa sosial yang tertanam didalam pemuda itu sendiri sehingga bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya, pemuda memiliki kontribusi untuk menanggulangi berbagai masalah sosial seperti kesejahteraan masyarakat dan kepedulian sosial yang dihadapi oleh kaum muda baik yang bersifat rehabilitative, preventif maupun pengembangan potensi kaum muda pada lingkungan sekitarnya (Suntara, 2022). Menurut Busyaeri & Muharom, (2016) menyatakan bahwa hadirnya sikap peduli sosial didapatkan dari interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, bukan hanya sebatas paham benar atau salah melainkan timbulnya inisiatif diri untuk saling membantu orang lain yang membutuhkan. Tentu hal tersebut tidak dapat tumbuh

secara alamiah atau spontan, namun perlu adanya pengembangan dan aksi dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong terciptanya karakter tersebut.

Kehadiran lembaga swadaya masyarakat dianggap sangat perlu karena diharapkan menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan karakter pemuda (Sitorus, 2015). LSM bisa dijadikan sebagai tempat para pemuda dalam menggali dan menyalurkan potensinya, saling berkomunikasi menjalin kebersamaan, bertukar informasi, membangun rasa percaya diri dan rasa tanggungjawab serta membangun rasa kepedulian diri sendiri dan masyarakat (D. D. Sari, 2016). Komunitas Senyum Anak Nusantara atau lebih dikenal dengan sebutan komunitas SAN merupakan wadah bagi para pemuda untuk mengembangkan karakter dalam dirinya karena didalam komunitas ini terdapat banyak program yang menarik dan mendorong pemuda untuk peduli terhadap sosial. Komunitas SAN memiliki visi yang mulia yaitu menjadi komunitas mandiri yang bisa menumbuhkan jiwa sosial generasi muda di Indonesia dan diiringi dengan misinya yang dikenal dengan tiga kata kunci yaitu: Menginspirasi, Memotivasi, dan Mengedukasi (Aditiya, 2023).

Komunitas SAN ini merupakan komunitas yang mewadahi para generasi muda untuk memajukan daerahnya. Generasi muda yang memiliki kepedulian dalam literasi dan pendidikan anak, serta generasi muda yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi untuk kemajuan tempat tinggalnya (Seftiani et al., 2022). Terdapat berbagai macam program kerja yang dijalankan mulai dari program kerja secara umum, external maupun internal komunitas itu sendiri. Program kerja yang umum diantaranya adalah Seribu Senyum Nusantara, Ekspedisi Merah Putih dan Sekolah Nusantara. Program-program tersebut merupakan bagian dari pengabdian masyarakat bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh divisi-divisi pada komunitas SAN. Komunitas ini bergerak di bidang pendidikan anak yang memberikan pelayanan berupa pengabdian, santunan, dan program pendidikan nonformal bagi anak-anak yang kurang beruntung disuatu daerah terpencil di seluruh Indonesia. Komunitas ini termasuk dalam komunitas yang bergerak dibidang pendidikan non formal dimana dukungan dari sukarelawan yang ahli dibidang tertentu menjadi sebuah kunci. Komunitas ini lahir di Kediri, Jawa Timur pada tahun 2019 dan sekarang sudah menyebar luas mencapai 76 chapter diberbagai provinsi di Indonesia salah satunya berada di Kabupaten Grobogan. Komunitas ini memiliki tagline 3M yaitu Mengedukasi, Memotivasi dan Menginspirasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan memiliki program-program yang begitu beragam dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak khususnya di daerah minim pendidikan, dari beberapa program yang telah terlaksana terbukti memberikan dampak yang positif baik bagi para anggota komunitas maupun sasaran programnya ujar Kak Nawang selaku koordinator SAN Chapter Grobogan. Program-program yang dibentuk oleh komunitas ini memberikan pengalaman menarik dan membentuk karakter para anggota komunitas. Salah satu kegiatan yang membentuk karakter peduli sosial pada anggota komunitas adalah program kerja Seribu Senyum Nusantara yaitu kegiatan santunan kepada

anak-anak kurang mampu yang didalamnya terdapat kegiatan edukasi, motivasi, dan berbagi. Adapun kegiatan Jum'at Berkah yaitu kegiatan berbagi nasi gratis bagi para pekerja, pencari nafkah di jalan, serta orang-orang yang membutuhkan, kegiatan ini berjalan setiap satu bulan sekali dan dilaksanakan di wilayah Grobogan.

Program kerja yang berjalan di komunitas SAN ini seiring perkembangan waktu membangun kesadaran para anggota komunitas untuk peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dalam komunitas ini antar pengurus saling support dan memiliki rasa loyalitas yang tinggi sehingga membentuk komunikasi interpersonal yang kuat. Dari moment-moment tersebut, komunitas ini sangat berperan pada pengembangan karakter kepedulian sosial bagi para anggotanya sehingga dampak baik akan terus bertumbuh dan menjadi sebuah kebiasaan bagi anggota SAN dikehidupan sehari-harinya. Peranan keanggotaan pengurus komunitas SAN sangat diperlukan karena mereka mampu mengajak generasi muda Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam program pengabdian masyarakat dan menyatukan elemen masyarakat tempat pengabdian dengan relawan sebagai upaya meningkatkan kapasitas diri. Meskipun dalam aksinya masih terdapat kendala diantaranya komunikasi yang sulit antara pengurus dengan anggota karena perbedaan jarak, mayoritas para anggota SAN adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan diluar kota. Tetapi kendala tersebut tidak menyurutkan semangat para anggota untuk tetap mengabdikan pada kampong halamannya. Menurut kak Nawang selaku coordinator komunitas mengatakan bahwa hal tersebut menjadikan tantangan bagi para pengurus untuk lebih solid dan lebih menguatkan pendekatan interpersonal bagi setiap anggota komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial di komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan dan mengetahui factor pembangun karakter kepedulian sosial bagi anggota komunitas serta kendala yang dialami. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan pendidikan nonformal dan pengembangan karakter dalam lingkup komunitas, adapun manfaat secara praktis adalah bagi akademisi menjadi rujukan, pengembangan, serta evaluasi dalam program pendidikan nonformal, kemudian bagi pemuda yakni sebagai penyadaran kepada mereka untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial pada masyarakat sekitar, serta bagi komunitas yakni mengetahui peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial.

Sebagai penekanan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perlunya penanaman karakter kepedulian sosial bagi pemuda di Kabupaten Grobogan. Pada era globalisasi ini, karakter kepedulian sosial menjadi semakin krusial karena mampu mendorong kolaborasi, memperkuat kohesi sosial, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang semua itu memiliki esensi untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Hadirnya Komunitas Senyum Anak Nusantara menjadikan tempat nyaman untuk para pemuda dalam mengembangkan karakter dan potensinya sehingga harapannya melalui komunitas ini generasi muda bisa sadar akan perannya di masyarakat dan pentingnya menumbuhkan karakter peduli sosial untuk masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau situasi yang kompleks dan unik, serta untuk memahami makna dan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan penjelasan dan gambaran lengkap mengenai bagaimana peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial di komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Grobogan, dimana komunitas SAN Chapter Grobogan berdiri dan melakukan segala program kerjanya. Adapun sumber penelitian yang merupakan bagian penting berupa data tentang variable orang atau benda yang diteliti. Terdapat tiga cara yang dipakai dalam pengambilan sumber penelitian ini yaitu menggunakan observasi, teknik populasi dan dokumentasi. Populasi ini meliputi seseorang dengan ciri-ciri dan karakteristik yang relevan dengan peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial. Populasi dalam penelitian ini adalah para pimpinan komunitas, pengurus komunitas dan anggota komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan. Adapun pihak lain yang terlibat dalam komunitas SAN ini dapat dijadikan sebagai informan pendukung yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian. Kemudian dokumentasi diambil dari catatan lapangan, transkripsi wawancara, dan analisis dokumen.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy Moleong (2002) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan suatu yang lain diluar data peneliti guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki peneliti. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan pertimbangan bahwa dalam memperoleh informasi dari para informan perlu adanya *check-recheck* dan *cross-recheck* antara informan yang satu dengan informan yang lain sehingga dapat diperoleh data yang paling benar. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan 4 langkah yaitu: 1) Tahap awal pengumpulan data sesuai tema yang telah ditentukan; 2) Reduksi memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian; 3) Penyajian data, pada langkah ini peneliti melakukan penyajian informasi dari data para informan dan hasil dokumentasi selama penelitian; 4) Kesimpulan, langkah ini merupakan langkah terakhir yang merupakan hasil akhir dari reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan

Komunitas Senyum Anak Nusantara atau akrab dikenal dengan sebutan SAN merupakan komunitas yang bergerak dibidang pendidikan anak dan focus pada masalah sosial yang terjadi di pelosok-pelosok daerah Indonesia. SAN didirikan secara resmi pada hari minggu, 8 mei 2019 di Kediri (SAN Pusat, 2024). SAN merupakan sebuah komunitas yang kemudian menjadi yayasan sosial berbadan hukum yang berbasis volunteer. Tujuan terbentuknya komunitas SAN ini adalah

sebagai wadah bagi generasi muda Indonesia yang mempunyai jiwa sosial tinggi untuk bergerak, beraksi, berbagi, serta berkontribusi dalam satu visi dan misi. Dalam kegiatannya, SAN menitikberatkan pada anak-anak sebagai objek sasarannya. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa persiapan terbaik untuk mencetak generasi hebat di masa depan. Komunitas SAN memiliki misi yang dirangkum dalam 3 kata ajaib yaitu: 3M, Memotivasi, Mengedukasi, dan Menginspirasi untuk anak-anak diseluruh penjuru Indonesia terutama mereka yang tinggal di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Awalnya komunitas ini adalah inisiasi dari 3 orang yang bertemu di sebuah pengabdian, ia bernama Kak Ali, Kak Putri, dan Kak Marich. Sekarang beliau adalah founder sekaligus penasihat komunitas ini. Pada tahun 2019, kegiatan SAN hanya sekedar dilakukan di wilayah Kabupaten Kediri saja. Seiring berjalannya waktu, jumlah anggota semakin bertambah dan kegiatan sosial akhirnya bisa dilaksanakan di daerah sekitar Kediri seperti Malang dan Tulungagung. Kemudian diawal tahun 2020, SAN melakukan open recruitment resmi secara nasional untuk pertama kalinya dan mendapatkan antusias yang sangat baik dari generasi muda Indonesia. Mereka begitu tertarik dengan kegiatan yang di tawarkan oleh komunitas ini. Tercatat ada 1.500 volunteer mendaftarkan diri yang tersebar di 43 Chapter, setahun kemudian SAN melakukan Open Recruitment Nasional kembali dan berhasil menggaet 4.185 volunteer dan terbentuk 29 chapter baru sehingga total SAN periode 2021 memiliki 72 Chapter. Pada tahun 2022, bertambah sejumlah 3.921 volunteer yang tergabung di SAN dan jumlah chapter bertambah menjadi 76. Pada tahun 2023 ini, SAN kembali melakukan Open Recruitment Nasional dengan jumlah 3.527 volunteer terdaftar. Kemudian pada tahun 2024 ini SAN kembali membuka open recruitment nasional dengan jumlah pendaftar 3.180 volunteer. Senyum Anak Nusantara telah resmi berpayung hukum menjadi sebuah yayasan. Telah memiliki legalisasi dari Kementerian Hukum dan HAM dengan nomor akta AHU 0033384.AH.01.12. yang disahkan pada tanggal 18 Oktober 2021. Hal ini terjadi atas keinginan para pengurus dan anggota melalui diskusi yang menginginkan agar SAN berdiri secara legal serta berpayung hukum. Akhirnya jajaran kepengurusan pada saat itu mengumpulkan berbagai persyaratan hingga melakukan pengajuan melalui notaris yang berkedudukan di Kabupaten Pati. Kantor Yayasan SAN Indonesia Official bertemoat di Jl. Merpati, Desa Lamong, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Kantor ini diresmikan pada tanggal 13 November 2021 yang dihadiri oleh founder, jajaran kepengurusan SAN Pusat 2021, dan perwakilan rekan-rekan pengurus chapter.

SAN Chapter Grobogan merupakan salah satu chapter yang berdiri pada tanggal 18 maret 2020. Penggagas utama untuk chapter ini adalah Nurul Laili Khasanah sebagai founder SAN Chapter Grobogan. Sementara koordinator pertama adalah Baharudin WAD Sajiwo dan Nurul Laili Hasanah sebagai wakil koordinator. Komunitas ini sudah 4 tahun berjalan dan untuk periode 2024 ini dipimpin oleh Diah Nawangsari bersama dua wakilnya yaitu Muchlas Abrar Susanto sebagai wakoor eksternal dan Atika Dewi Setiani sebagai wakoor internal (StarSAGO, 2024). SAN Chapter Grobogan ini merupakan wadah bagi para pemuda di daerah Grobogan untuk turut andil dan peduli

terhadap lingkungan sosial terutama pada bidang pendidikan generasi muda serta menjadi tempat untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada sesama di tengah muda-mudi toxic dan anti sosial di lingkungan Grobogan, ujar Nawang. Hal ini selaras dengan penemuan penelitian (ASRI, 2021) yang menyatakan bahwa di daerah Grobogan terdapat perilaku anti sosial pada kalangan pemuda diantaranya perilaku bolos sekolah, narkoba, minum-minuman keras, tawuran dan kegiatan negative lainnya. Sehingga perlu solusi untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan mengupayakan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan Grobogan. Dengan adanya komunitas ini, tentu menjadi wadah bagi para pemuda untuk terus mengembangkan potensinya dan terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil observasi, dalam struktur kepengurusan di komunitas ini, selain tim inti yaitu koor, wakoor, sekretaris, dan bendahara, terdapat divisi-divisi yang dibagi dalam dua bagian yaitu eksternal dan internal. Untuk bagian eksternal diantaranya adalah divisi public relation, divisi fundraising, dan divisi media kreatif. Kemudian bagian internal adalah divisi sosial, divisi edukasi, dan divisi pengembangan sumber daya manusia (PSDM). Kepengurusan ini memiliki peranan penting dalam keberlanjutan komunitas serta sangat punya pengaruh besar bagi anggotanya, termasuk salah satunya adalah mengembangkan karakter kepedulian sosial pada anggota.

Peran Keanggotaan Pengurus dalam Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial

Peran adalah suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat (D. Sari, 2017). Peran adalah deskripsi sosial tentang sikap seseorang, peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik (Faozan, 2020). Adapun peranan adalah tindakan seseorang dalam suatu kegiatan. Secara sosiologis peranan diartikan sebagai aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2002). Terdapat lima peran bagi keanggotaan pengurus dalam komunitas diantaranya: 1) Pembiasaan (habituasi); 2) Sosialisasi dan edukasi; 3) Koordinasi dan motivasi; 4) Pengembangan Program; dan 5) Pengkondisian Lingkungan. Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan menjalankan perannya sebagai wadah pengembangan karakter pemuda di daerah Grobogan. Salah satunya adalah pengembangan karakter kepedulian sosial. Peran adalah tingkah laku seseorang dalam suatu kegiatan (Siregar, 2015 dalam Nugraha et al., 2021). Guna memudahkan dalam mengidentifikasi peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial tersebut maka dapat dilihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1.

<i>Pengembangan Karakter Kepedulian Sosial di Komunitas SAN Chapter Grobogan</i>	
Subnilai Peran Keanggotaan Pengurus	Indikator
Habituaasi	pembiasaan, orientasi, partisipasi
Sosialisasi dan Edukasi	Subjek, program, metode, materi, contoh

Koordinasi dan Motivasi	Struktur, alur komunikasi, pengambilan keputusan, apresiasi
Pengembangan Program	Tujuan, sumber daya, kolaborasi, evaluasi
Pengkondisian Lingkungan	Infrastruktur, budaya, ruang aman

Sumber: Data yang diolah (2024)

Berdasarkan hasil wawancara pengurus, proses habituasi dalam komunitas SAN berjalan dengan baik dan penuh antusias secara sukarela, di komunitas ini terdapat banyak kegiatan yang mendukung proses habituasi diantaranya adalah sering melakukan perkumpulan seperti rapat, sebar proposal, survey tempat, dan ada perkumpulan juga diluar keperluan program diantaranya olahraga bersama, nyeblok bareng, dan nongkrong di Pojok Kulon, kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk kebiasaan positif. Adapun kegiatan Welcoming Party yang melibatkan seluruh anggota dimana kegiatan tersebut adalah bonding bagi anggota komunitas di awal kepengurusan, hal ini termasuk orientasi baru untuk membentuk karakter peduli pada tiap individu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwaningsih & Nasiwan, 2018) mengemukakan bahwa proses pembentukan karakter dalam komunitas dapat terjadi melalui suatu kegiatan pembiasaan (habituasi). Pembiasaan yang terjadi muncul karena terdapat aksi yang terus dilakukan secara berulang-ulang baik secara langsung yang berdampingan dengan masyarakat maupun interaksi secara personal antar anggota komunitas.

Peran keanggotaan pengurus dalam bentuk sosialisasi dan edukasi ditunjukkan dengan adanya program-program yang bertujuan untuk aksi sosial. Adapun yang menjadi program pengembangan karakter peduli sosial adalah Upgrading yang dijalankan oleh divisi PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia). Upgrading yaitu acara yang mempertemukan pengurus dengan anggota guna berdiskusi materi aksi sosial dan berlatih menyelesaikan masalah sehingga tertanam nilai karakter pada anggota. Metode yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial adalah dengan praktik dan penyadaran. Setiap anggota yang mengikuti kegiatan SAN otomatis mereka sudah satu langkah meningkatkan jiwa peduli sosialnya. Hal tersebut dimulai dari pengurus karena merupakan cerminan untuk anggotanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purwaningsih & Nasiwan, 2018) yang mengemukakan bahwa peran pengurus menjadi bagian penting karena berperan sebagai media sosialisasi dalam penanaman nilai karakter tersebut. Pengurus dapat memberikan edukasi dan pemahaman tentang kepedulian sosial kepada anggota komunitas sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dan dipraktikkan.

Koordinasi adalah bagian penting dari sebuah komunitas karena dalam komunitas SAN terdapat struktur kepengurusan. Menurut Soerjono Soekanto Komunitas adalah sebuah himpunan atau kesatuan sosial yang hidup berdampingan karena saling membutuhkan secara timbal balik dan saling mempengaruhi (Soekanto, 2002). Oleh karena itu struktur kepengurusan adalah cara untuk mengkoordinasi setiap inidividu. Dalam komunitas SAN terdapat pengurus inti dan divisi. Pengurus inti diantaranya koordinator, wakil koordinator koordinator eksternal dan internal, sekretaris dan bendahara. Kemudian anggota dibagi dalam enam divisi yaitu divisi sosial, divisi edukasi, divisi

PSDM, divisi public relation, divisi fundraising, dan divisi media kreatif. Alur komunikasi yang dipakai untuk berkoordinasi menggunakan pelaporan secara terstruktur yaitu dari: anggota – kepada divisi – wakil koordinator – koordinator. Adapun pengambilan keputusan dalam komunitas ini dibagi menjadi dua, yaitu secara terbuka dan tertutup. Pengambilan keputusan secara terbuka dilakukan ketika penentuan program-program besar seperti SSN, EMP, dan SN. Kemudian pengambilan keputusan secara tertutup berlaku untuk program divisi dan program pengurus inti yang menyasar pada keseluruhan. Contohnya Sago of the month dan Divisi of the year yaitu apresiasi untuk para anggota dan divisi yang berprogres dengan baik selama satu bulan dan satu tahun, penilaian yang diambil adalah melalui keputusan dari pengurus inti. Dengan adanya apresiasi tersebut juga memberikan motivasi dan semangat kepada para anggota lain untuk terus berlomba-lomba menjadi yang terbaik sehingga kontribusi anggota untuk kegiatan sosial lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusmuliadi & Agustang, 2021) yang menyatakan bahwa peran pengurus organisasi/komunitas dalam pengembangan karakter kepedulian sosial adalah sebagai penggerak (pengkoordinir) atau motivator bagi anggotanya. Peran pengurus sebagai penggerak dapat diartikan bahwa pengurus mampu mempengaruhi anggota untuk melakukan aksi nyata dalam program-program yang dibentuk guna mencapai tujuan bersama.

Peran keanggotaan pengurus selanjutnya adalah sebagai pengembangan program. Program-program yang dijalankan bertujuan untuk kepedulian sosial. Program yang rutin dilaksanakan yaitu jumat berkah dan bersih tempat ibadah. Sasaran dari program tersebut ditentukan melalui analisis dan observasi bersama dan melihat dari evaluasi tahun sebelumnya. Sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan program berasal dari kas anggota, open donasi dan sponsor. Adapun untuk sumber tenaga selain dari volunteer SAN Chapter Grobogan itu sendiri, komunitas ini juga bekerjasama dengan pihak eksternal seperti media partner dan sponsorship. Guna memastikan keberlanjutan program, komunitas ini menjadikan program-program besar sebagai ciri kas dari komunitas. Jadi setiap tahunnya memang harus terlaksana dan program tersebut juga dilaporkan kepada SAN Pusat. Evaluasi merupakan kegiatan penting di komunitas ini yang dilakukan setiap selesai melaksanakan program kerja untuk menjadi catatan di periode selanjutnya supaya program kerja lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zatalini et al., 2024) yang mengemukakan bahwa peran suatu organisasi/komunitas dalam pembentukan karakter kepedulian sosial anggota adalah dapat melalui berbagai macam program kerja yang melibatkan partisipasi anggota. Dalam menjalankan program kerja terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui pengembangan program tersebut, anggota organisasi/komunitas dapat terbangun dan terlatih karakter kepedulian sosialnya.

Lingkungan yang efektif dan kondusif membuat anggota lebih supportif dalam menjalankan jobdesknya. Di komunitas SAN Chapter Grobogan belum memiliki tempat khusus atau basecamp yang official. Untuk kepentingan bertemu, biasanya menggunakan rumah salah satu pengurus atau di café. Tetapi pengurus mengupayakan untuk menciptakan budaya yang membangun nilai karakter

sosial melalui pertemuan secara intents dan konsisten sehingga tercipta hubungan yang baik antar pengurus dengan anggota. Pendekatan secara personal juga selalu ditingkatkan guna merangkul dan mengakrabkan satu sama lain. Dalam komunitas ini terdapat ruang ekspresi sesuai dengan minat dan bakat mereka, diantaranya adalah hiking, jogging, badminton, dan travelling. Dengan hal-hal sederhana tersebut secara tidak langsung anggota akan nyaman dan merasa memiliki ruang aman untuk berkembang dan tempat nyaman untuk menunjukkan potensinya. Ketika lingkungan sudah mendukung untuk menarik partisipasi anggota, maka pengurus akan terus konsisten dalam menyuarkan program sosial ke anggota dan membuktikan bahwa muda mudi Grobogan adalah orang-orang yang tulus ingin memajukan daerah secara bersama-sama dengan peningkatan kualitas pendidikan dan karakternya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kosasih, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan yang efektif dan kondusif sangat penting dalam pengembangan karakter kepedulian sosial. Pengurus komunitas dapat memastikan bahwa lingkungan komunitas mendukung anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Keanggotaan pengurus komunitas SAN Chapter Grobogan ini memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing. Dari kelima subnilai yang telah dipaparkan diatas, sudah dibagi dan diberikan kepada tiap pengurus sesuai porsi dan kemampuannya. Untuk monitor keseluruhan merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota komunitas melalui evaluasi bulanan, tengah periode dan akhir periode. Adapun control secara khusus dilakukan oleh pengurus inti jika dirasa nilai karakter kepedulian sosial dalam komunitas ini mulai bergeser melalui teguran secara lisan, surat peringatan maupun filterisasi.

Bentuk-Bentuk Karakter Peduli Sosial di Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Alaby, 2020). Karakter merupakan suatu hal yang vital dan penting bagi tercapainya tujuan hidup (Rosad, 2019). Sedangkan karakter kepedulian sosial adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain di sekitar individu. Hal ini melibatkan empati, simpati, dan aksi nyata untuk membantu orang yang membutuhkan (Munawar, 2018). Karakter kepedulian sosial memegang peran krusial dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, individu yang memiliki karakter kepedulian sosial cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sosial, mendukung pembangunan masyarakat dan membantu mengatasi masalah sosial (Ulin Nuha Nasir, 2023). Kepedulian sosial merupakan sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Di dalam komunitas SAN Chapter Grobogan terdapat bermacam bentuk karakter yang terbangun diantaranya adalah kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam perubahan positif, menolong tanpa pamrih, sikap toleransi dan rasa empati.

Bentuk kepekaan terhadap keadaan orang lain dalam komunitas SAN Chapter Grobogan seringkali dilakukan tanpa sadar, diantaranya adalah mendengarkan keluhan dan kebutuhan dari anggota atau masyarakat sekitar, adapun merespon tindakan nyata seperti memberikan bantuan

materi, saran atau sekedar dukungan moral untuk menguatkan. Selain itu juga ditunjukkan dalam tindakan proaktif dan inisiatif. Bentuk karakter peduli sosial selanjutnya adalah partisipasi dalam perubahan positif, dalam hal ini anggota komunitas menunjukkan partisipasinya melalui kontribusi nyata, berinisiasi dan memberikan usul untuk kemajuan komunitas. Contoh program yang berhasil menciptakan perubahan positif adalah Seribu Senyum Nusantara, tanggapan dari pihak sasaran sangat baik, mereka merasa terbantu dan terlihat begitu bahagia atas kehadiran para volunteer SAN. Begitupun perasaan para volunteer, mereka merasa sangat happy dan meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk karakter peduli sosial selanjutnya adalah menolong tanpa pamrih. Dalam komunitas SAN Chapter Grobogan, para anggota memiliki sikap suportif dan selalu mengusahakan untuk membantu orang lain. Bentuk karakter menolong tanpa pamrih ditunjukkan melalui kegiatan berbagi seperti dalam program kerja jumat berkah dan mengajar secara sukarela dalam program Sekolah Nusantara. Para volunteer benar-benar tulus dalam mengalokasikan tenaga dan waktunya demi meningkatkan pendidikan anak-anak di pelosok desa. Bentuk karakter kepedulian sosial selanjutnya adalah sikap toleransi. Sikap ini ditunjukkan melalui tindakan saling mengerti dan menghargai perbedaan serta latar belakang dari masing-masing anggota. Kemudian bentuk karakter kepedulian sosial selanjutnya adalah rasa empati. Rasa empati ditunjukkan melalui frekuensi dan kualitas anggota dalam mengikuti kegiatan komunitas serta dilihat dari kemauan untuk membantu sesama dan melakukan feedback antara satu dengan yang lainnya. Guna meningkatkan rasa empati maka dilaksanakan evaluasi melalui rapat rutin setiap bulan untuk memastikan anggota merasa nyaman dan berkembang di komunitas ini. Dari pernyataan diatas sejalan dengan penelitian oleh (Purwaningsih & Nasiwan, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat lima bentuk karakter kepedulian sosial dalam komunitas yaitu: 1) Kepekaan terhadap keadaan orang lain; 2) Partisipasi dalam perubahan positif; 3) Menolong tanpa pamrih; 4) Sikap toleransi; dan 5) Rasa empati.

KESIMPULAN

Terdapat lima peran keanggotaan pengurus dalam pengembangan karakter kepedulian sosial di komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Grobogan yaitu: 1) pembiasaan(habituasi), pembiasaan merupakan langkah awal untuk membentuk karakter seseorang. Dengan kegiatan yang rutin dan konsisten, anggota komunitas dapat mengembangkan kebiasaan positif seperti berbagi dan membantu orang lain. 2) Sosialisasi dan edukasi, poin ini memainkan peran kunci dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial. Melalui proses ini, anggota komunitas dapat belajar tentang nilai-nilai sosial dan perilaku baik. Edukasi yang relevan juga dapat membantu anggota dalam memahami isu-isu sosial, sehingga anggota dapat merespons dengan lebih efektif. 3) Koordinasi dan motivasi, dengan adanya koordinasi yang baik maka kegiatan akan berjalan dengan efisien, adaoun motivasi dapat memacu anggota agar lebih terlibat dalam aksi sosial guna pengembangan karakter peduli sosial bagi tiap individu. 4) Pengembangan program, hal ini penting dan sangat relevan untuk meningkatkan karakter kepedulian sosial. Program-program dalam komunitas dapat dirancang untuk

memfasilitasi kegiatan sosial. 5) Pengkondisian lingkungan, lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mengembangkan karakter anggota, lingkungan yang positif dapat memotivasi anggota untuk berpartisipasi lebih dalam kegiatan sosial. Kemudian untuk proses monitoring secara keseluruhan merupakan tanggung jawab seluruh anggota komunitas, sedangkan control khusus merupakan tugas pengurus inti jika nilai karakter kepedulian sosial mulai bergeser.

Adapun bentuk-bentuk karakter kepedulian sosial yang dimiliki oleh anggota komunitas SAN Chapter Grobogan diantaranya: a) Peka terhadap keadaan orang lain, dengan menjadi peka, seseorang dapat lebih mudah merespons kebutuhan orang lain sehingga jika pembiasaan terus berjalan maka akan menumbuhkan karakter kepedulian sosial bagi anggota. b) Partisipasi dalam perubahan positif, hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen individu terhadap kebaikan sosial. Dengan sikap ini, seseorang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dengan menciptakan perubahan positif. c) Menolong tanpa pamrih, perilaku ini dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan diri individu. Dengan menolong, seseorang dapat membangun kepercayaan dan keharmonisan dalam komunitas maupun di masyarakat luas. d) Sikap toleransi, dengan sikap ini, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. e) Rasa empati, rasa ini menunjukkan kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Hal ini dapat meningkatkan perilaku peduli sosial. Dengan adanya rasa empati disetiap anggota, maka lingkungan sekitar menjadi lebih sejahtera dan saling cinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta yang telah mendukung baik secara moril maupun materiil, terima kasih juga terucap untuk seluruh dosen dan civitas akademika Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta kampus yang telah memberikan rumah untuk berdinamika, terima kasih kepada komunitas SAN yang memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian ini, terima kasih juga kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu support dan bangga atas langkah kecil ini. Dan terima kasih kepada para pembaca artikel yang harapannya mendapatkan inspirasi serta motivasi setelah membaca hasil penelitian ini. Penulis berharap semoga terus bisa berkontribusi untuk kemajuan peradaban ini.

REFERENSI

- Aditiya, E. C. R. (2023). Peran Komunitas Senyum Anak Nusantara dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran di Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2556–2565.
- Alaby, M. A. (2020). Menumbuhkan Kepribadian Bangsa yang Berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 45–54, hlm 51.
- Arifin, A. (2015). Kenaikan Jumlah Penduduk Usia Produktif Berkontribusi Positif Terhadap

- Pengangguran di Kabupaten Banyumas. *Eko-Regional*, 7(1), 37–44.
<https://media.neliti.com/media/publications/266623-kenaikan-jumlah-penduduk-usia-produktif-5ef05ad0.pdf>
- ASRI, S. T. W. (2021). *Perilaku Anti Sosial Remaja Di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Dan Solusinya Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam* (Vol. 3, Issue 2).
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). Karakter Dan Perilaku Milineal: Peluang Atau Ancaman Bonus Demografi. *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74.
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- BPS. (2023). Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045. *DATAin*, 1–12.
https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia_Emas_2045.pdf
- Brennan, M. A., Barnett, R. V., & Baugh, E. (2007). Youth involvement in community development: Implications and possibilities for extension. *Journal of Extension*, 45(4).
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Dhiya'uhaq, A. F., & Indriyati, R. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Peran Pemuda dalam Melestarikan Kesenian Jathilan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(2), 168–173.
<https://doi.org/10.21009/jimd.v22i2.25421>
- Faozan, N. U. R. A. (2020). *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Gerakan Purbayasa Purbalingga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umum Prespektif Siyasaah Maliyah*. 103220021.
- Kosasih, U. (2020). Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Ma Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Nature Microbiology* (Vol. 3, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.1038/s41421-020-01640-0A>
- Munawar, Z. (2018). Filantropi Islam Rumah Sabilillah Dan Penanaman Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sdit an Najah Jatinom Klaten. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1028>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Purwaningsih, I. D., & Nasiwan. (2018). Peran “Komunitas Bagi Nasi Pagi” Magelang Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Social Studies*, 3(1), 315–328.
<https://journal.student.uny.ac.id/social-studies/article/view/8962/8615>
- Rahmat, S. T. (2019). Peran Keluarga Sebagai Basis Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–20.

- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- SAN Pusat. (2024). *Buku Panduan Senyum Anak Nusantara*. senyumanaknusantara.com
- Sari, D. (2017). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017, November*, 1–43.
- Sari, D. D. (2016). Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Universitas Lampung*, 1–62. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Seftiani, T., Rica, A. J., & Agustina, S. E. (2022). Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Komunitas Senyum Anak Nusantara melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(03), 308–315. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5274>
- Sitorus, C. (2015). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Kota Semarang dalam Pemberdayaan Politik Perempuan di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 4(3), 151–160.
- Soekanto, S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/>
- StarSAGO. (2024). *Booklet SAN Chapter Grobogan*. <https://sites.google.com/view/star-san-grobogan/login/home-page/arsip-file/arsip-file-chapter>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suntara, R. A. (2022). Penguatan Karakter Peduli Sosial Generasi Muda melalui Komunitas Pegiat Sosial dan Pendidikan. *Jipis*, 31(2), 97–106. <http://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/3225%0Ahttp://www.ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/download/3225/1776>
- Ulin Nuha Nasir, T. A. M. (2023). Peran Guru Pai Dalam Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 809. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>
- Yusmuliadi, & Agustang, A. (2021). Peranan OSIS dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Journal Of Sociology Education*, 1(3), 44–53.
- Zatalini, J., Zubair, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Anggota Pada Hmp2k Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 2548–6950. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12135>